



Keperimpinan tidaklah berkebang  
dalam satu hari, melainkan seumur  
hidup.

(J.C. M. 1917)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemimpin sebagai mentor dalam pelayanan dan tugasnya sebagai pelayan. Sudah jelas dalam bab-bab sebelumnya dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa pemimpin sebagai mentor yang akan memonitoring generasi muda (Pelanjut) hendaknya senantiasa memahami tugas dan tanggung-jawabnya. Bahwa apa yang mereka lakukan hari ini akan berdampak untuk kedepannya terutama dalam mentoring kepemimpinan terhadap generasi muda, bahwa pada saat ini penting untuk (generasi muda) memberikan perhatian dan pembinaan terutama membekali mereka tentang cara-cara memimpin. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan diinginkan oleh warga jemaat dalam artian bahwa: bagaimana seorang pemimpin itu dapat melakukan mentoring kepemimpinan selama dia menjabat sebagai pemimpin. Guna menunjang akan pelayanan ke depannya demi mewujudkan tugas dan panggilannya dalam melayani dan membangun kepribadian generasi muda yang akan dikader sebagai pemimpin.

Berdasarkan topik pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, juga yang didapatkan dalam penelitian di lapangan yang berasal dari pemuda-pemudi, orang tua (majelis Gereja) maka dapat diangkat beberapa kesimpulan:

1. Jemaat Tello Batua memahami bahwa kepemimpinan dalam hubungannya dengan pengkaderan seorang pemimpin baik pemuda (pengurus, anggota) orang tua (Majelis) sangat mendukung dengan adanya pengkaderan seorang pemimpin baru sebagai generasi penerus dan sangat setuju apabila ada inisiatif dari pemimpin dalam hal ini Ketua PPGT Jemaat Tello Batua bahwa untuk dapat menggembleng langsung (membina) memberi kepercayaan kepada orang yang dibina itu untuk menangani suatu momen (memimpin perayaan-perayaan/kegiatan seperti: kamp-kamp paskah, natal, pimpin ibadah dan lainnya. Hal itu dibutuhkan terutama dalam menunjang diri akan pemuda-pemudi yang dikader itu akan tetapi tetap melihat potensi yang dimilikinya.
2. Sejauhmana proses kepemimpinan dipraktekkan dalam kehidupan berjemaat di Tello Batua bahwa praktek kepemimpinan belum secara menyeluruh (maksimal) dilaksanakan. Salah satu faktornya karena pengurus (Ketua PPGT) belum efisien mengatur waktu antara organisasi dan studi, juga karena banyaknya program yang akan dilaksanakan meskipun upaya untuk pengkaderan kepemimpinan (mentoring kepemimpinan) sering kali pembinaan dilakukan, akan tetapi dalam prakteknya belum memadai.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan pelayanannya, pemimpin selaku tonggak penting dalam Gereja dan masyarakat mempunyai tugas yang harus diemban secara sungguh sebagai panggilan atas dirinya juga sebagai bagian dari amanat yang dipercayakan kepadanya memang diakui secara sungguh bahwa itu bukan hanya tugas bagi

pemimpin (Ketua PPGT) akan tetapi kita semua yang terlibat di dalamnya sebagai bagian dari wujud pelayanan kita kepada-Nya. Sekaligus memberikan dampak positif guna menunjang pelayanan yang lebih baik, selanjutnya kami usulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gereja yang didalamnya terdiri dari: organisasi intra Gerejawi perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang lebih intens antara anggotanya terlebih kepada pemuda generasi penerus. Program-program apa yang dilakukan, bagaimana pelaksanaannya hal itu perlu dikomunikasikan dengan baik agar apa yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik.
2. Masalah program/kegiatan yang terlalu banyak sehingga kurang mengoptimalkan pelayanan juga dapat berakibat pada bidang yang lain yaitu: studi. Sehingga dalam pelaksanaannya cenderung tidak sesuai lagi antara maksud semula dalam program yang ada dengan pelaksanaannya di lapangan.
3. Gereja dan lembaga-lembaga yang membimbing calon-calon pemimpin akan datang perlu memberikan ilmu-ilmu kepemimpinan, pengalaman sebagai ilmu terapan yang dapat langsung mereka peroleh melalui ilmu lewat pelaksanaan langsung dalam artian mereka diberi kesempatan untuk dapat menjadi pelaksana dalam kegiatan-kegiatan Gerejawi contohnya: sebagai panitia dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga lewat itu semua dapat memberikan mereka kepercayaan kepada generasi muda tersebut serta dapat membangun kepercayaan diri generasi muda untuk memimpin.

4. Di sarankan kepada Institusi STAKN Toraja, supaya dalam materi perkuliahan, yang membahas tentang Kepemimpinan Kristen bukan hanya teori yang diprioritaskan melainkan lebih kepada praktek, termasuk penerapan di lapangan terutama dalam bidang kemahasiswaan.